

MENCEGAH STUNTING PADA BALITA: SOSIALISASI PEMBUATAN PMT BERSAMA KADER POSYANDU DESA MANDIRAJA KULON

Muchamad Raffi¹, Muhammad Athallah Adam Pratama², Alfin Dwi Firmansyah³, Nafisatul Umamah⁴, Imarda I'anata⁵, Anis Rahayu⁶, Nurlailafatin⁷, Siti Robinah⁸, Dea Wahyu Saputri⁹, Suratmi¹⁰, Ida Nur Laili¹¹

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

214110201189@mhs.uinsaizu.ac.id , 214110302116@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Seorang anak yang mengalami stunting tidak akan tumbuh secara normal sejak dalam kandungan hingga berusia kurang dari dua tahun. Kekurangan gizi ini mengganggu pertumbuhan anak. Menurut data PBB tahun 2020, 149,2 juta bayi dan balita di Indonesia mengalami stunting, menempatkan kondisi ini di urutan kelima prevalensi tertinggi di dunia. Stunting memiliki sejumlah dampak negatif, seperti gangguan perkembangan kognitif dan fisik, kapasitas belajar yang buruk, produktivitas dan kesehatan yang menurun, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi. Di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022, prevalensi stunting adalah 22,7%. Tujuan dengan diadakan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan atau inovasi baru terhadap produk PMT sehingga bisa dipraktikkan oleh kader posyandu dalam pembuatan PMT dan dapat menjadi terobosan baru dalam Upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan melewati beberapa tahapan seperti, Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. Ada dua tahapan dasar dalam kegiatan ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hasil dari penelitian ini kami menciptakan inovasi produk makanan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita di Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara sebagai upaya untuk menghentikan stunting. Kami melakukan sosialisasidan inovasi produk, dengan membagikan produk yang sudah jadi yang terdiri dari nugget nasi ayam dan puding jagung kacang hijau kepada kader posyandu. Hasilnya para kader posyandu dapat mengimplementasikan produk yang telah kami buat sebagai bahan inovasi pembuatan PMT di Desa Mandiraja Kulon.

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Pemberian Makanan Tambahan

Abstract

A stunted child will not grow normally from the womb to less than two years old. This malnutrition interferes with a child's growth. According to UN data from 2020, 149.2 million infants and toddlers in Indonesia are stunted, placing this condition in the fifth highest prevalence in the world. Stunting has a number of negative impacts, such as impaired cognitive and physical development, poor learning capacity, decreased productivity and health, and increased risk of

non-communicable diseases such as diabetes, heart disease, and hypertension. In Banjarnegara Regency in 2022, the prevalence of stunting is 22.7%. The purpose of this socialization is to provide new knowledge or innovations to PMT products so that they can be practiced by posyandu cadres in making PMT and can be a new breakthrough in stunting prevention efforts. This activity uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach method by going through several stages such as Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. There are two basic stages in this activity, namely the preparation stage and the implementation stage. As a result of this research, we created an innovative food product. Supplementary Food (PMT) for toddlers in Mandiraja Kulon Village, Mandiraja District, Banjarnegara Regency as an effort to stop stunting. We conducted socialization and product innovation, by distributing ready-made products to toddlers.

Keywords: *Stunting, Nutrition, Supplementary Feeding*

PENDAHULUAN

Seorang anak yang mengalami stunting tidak akan tumbuh. Seorang anak yang mengalami stunting tidak akan tumbuh secara normal sejak dalam kandungan hingga berusia kurang dari dua tahun. Stunting yang menyerang balita di bawah usia lima tahun, adalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama. Kekurangan gizi ini mengganggu pertumbuhan anak. Menurut data PBB tahun 2020, 149,2 juta bayi dan balita di Indonesia mengalami stunting, menempatkan kondisi ini di urutan kelima prevalensi tertinggi di dunia. Sembilan juta anak di bawah usia dua tahun dianggap memiliki kapasitas kognitif di bawah rata-rata, dan di masa depan, prevalensi stunting pada balita akan berdampak pada produktivitas pekerja. Komponen ekonomi dan sosial dari lingkungan dapat terkena dampak langsung dari stunting. Dari perspektif ekonomi, stunting dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Hal ini terjadi karena seseorang dengan penyakit stunting mungkin akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena kondisi tubuhnya dan ketidakmampuannya untuk berkembang secara maksimal.

Salah satu penyebab tinggi badan yang tidak ideal adalah stunting. Stunting memiliki sejumlah dampak negatif, seperti gangguan perkembangan kognitif dan fisik, kapasitas belajar yang buruk, produktivitas dan kesehatan yang menurun, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi. Menurut RPJMN 2020 (Kementerian Kesehatan, 2021), pemerintah Indonesia berdedikasi untuk menurunkan angka kejadian stunting. Sementara target nasional untuk tahun 2024 adalah 14%, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan target tahun 2022 sebesar 19,2% angka stunting. Di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2022, prevalensi stunting adalah 22,7%. Kabupaten Banjarnegara mempunyai 20 lokasi fokus (lokus) desa stunting pada tahun 2022. Kasus stunting menurut penelitian- penelitian lain sebagaimana menurut (Norcahyanti et al., 2019) bahwa kasus stunting dapat dicegah dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif peningkatan pengetahuan dan pengalaman dari para kader dan juga anggota posyandu melalui budidaya tanaman hidroponik dan

membuat PMT berupa kukis dan nugget yang kaya zat besi. Menurut (Kusumaningati et al., 2019) bahwa pemberian pengetahuan mengenai stunting sejak dini pada ibu balita sangat penting untuk diberikan sebagai antisipasi terjadinya stunting. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Novi selaku bidan desa dan petugas kesehatan di Puskesmas Mandiraja1 Kabupaten Banjarnegara bahwa terdapat 22 anak yang stunting dari jumlah 342 anak di Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Salah satu bidang yang perlu diperhatikan di dunia modern adalah nutrisi. Kondisi gizi yang sehat sangat penting untuk pencapaian pembangunan nasional secara keseluruhan. Meskipun demikian, kelompok-kelompok tertentu yang lebih rentan terhadap kekurangan gizi mungkin sangat penting untuk kemajuan kesehatan dan kesejahteraan. Ibu hamil dan anak balita dianggap sebagai kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi, dan mereka membutuhkan perhatian khusus karena kekurangan gizi memiliki dampak jangka panjang yang merugikan. Indonesia masih memiliki masalah gizi yang cukup tinggi, terutama di kalangan balita. Menurut laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) dari tahun 2022, persentase balita yang mengalami stunting adalah 21,6%. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa stunting pada balita dan gangguan pertumbuhan pada bayi dan anak di bawah usia dua tahun memerlukan perhatian khusus karena masa balita dan anak usia dini merupakan tahap yang krusial dalam perkembangan fisik dan intelektual anak. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah gizi yang disebabkan oleh beberapa hal.

Situasi sosial ekonomi, pola asuh yang tidak tepat, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, dan ketidaktahuan orang tua merupakan variabel yang mempengaruhi masalah gizi. Salah satu taktik untuk mengatasi masalah gizi adalah dengan mengupayakan gizi yang lebih baik dengan memberikan makanan tambahan (PMT) kepada balita. Balita diberi makanan tambahan dengan tujuan untuk meningkatkan konsumsi makanan berprotein tinggi, vitamin, dan mineral. Dengan menggunakan sumber daya lokal yang tersedia dan dapat diolah dengan berbagai cara untuk menghasilkan makanan dengan nilai gizi yang tinggi, makanan tambahan dapat dibuat secara mandiri. Dalam rangka sosialisasi dan persiapan Pemberian Makanan Tambahan Balita (PMT) bersama ibu-ibu kader Posyandu di Mandiraja Kulon, mahasiswa KKN 54 Kelompok 79 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara melakukan sosialisasi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menghindari stunting atau yang dikenal dengan gagal tumbuh kembang pada anak, hal ini dilakukan untuk mendorong perbaikan gizi.

METODE

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan dalam inisiatif pelayanan masyarakat ini. Gagasan ABCD adalah metode pengembangan masyarakat yang berupaya membangun tatanan sosial di mana masyarakat memimpin dalam inisiatif pengembangan lingkungan dan bertindak sebagai pelaku dan penentu utama (Yusuf et al., 2023). Tujuan dari pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah untuk memberdayakan masyarakat, bukan memandangnya sebagai entitas yang lemah dan tidak berdaya. Meskipun demikian, masyarakat dianggap sebagai sebuah unit yang benar-benar memiliki kapasitas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pendekatan ABCD yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. *Discovery*

Tahapan ini dikenal dengan proses peninjauan kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Penelitian yang dilakukan dengan observasi secara langsung di Desa Mandiraja Kulon dalam waktu 1 minggu. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada perangkat desa, ketua RT maupun RW, sesepuh, karangtaruna, bidan setempat dan PKK. Peninjauan ini dilakukan untuk melihat potensi apa saja yang perlu diidentifikasi untuk menunjang pemberdayaan yang dibutuhkan.

2. *Dream*

Tahapan selanjutnya yaitu mimpi, keinginan, atau harapan. Proses ini merupakan proses penentuan terhadap masing-masing orang yang terkait dengan harapan, impian, atau cita-cita terhadap sesuatu yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini, mahasiswa KKN membuat dua inovasi produk PMT yaitu pudding jagung kacang hijau dan nugget nasi ayam

3. *Design*

Tahapan ini adalah tahap mengatur rencana pengembangan dan perubahan. Untuk mewujudkan penurunan angka stunting maka dibutuhkan rencana yang matang dan sistematis sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud. Tahapan ini dilakukan tidak hanya mengandalkan mahasiswa KKN saja tetapi juga membutuhkan bantuan dari tim kesehatan Puskesmas 1 Mandiraja, Bidan Desa, dan ibu-ibu PKK sebagai kader posyandu, karena tujuan dari program ini akan terus berjalan meskipun program KKN berakhir.

4. *Define and Destiny*

Tahapan akhir dalam metode ABCD adalah melakukan praktik dan sosialisasi terkait dengan pembuatan inovasi produk PMT ke ibu-ibu PKK yang merupakan kader posyandu di mana dalam hal ini kader posyandu yang menangani secara langsung terkait produksi dan distribusi pembuatan PMT untuk balita stunting. Secara singkat atau dasar pelaksanaan kegiatan dalam pembuatan inovasi produk PMT balita terbagi menjadi dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Sebelum masuk ke tahap persiapan dilakukan observasi dan wawancara terhadap perangkat desa, Ibu-Ibu PKK, dan petugas kesehatan puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan suatu permasalahan terkait adanya pencegahan stunting di Desa Mandiraja Kulon. Sehingga program unggulan dari mahasiswa KKN Kelompok 79 adalah pembuatan inovasi produk PMT balita untuk pencegahan stunting. Dalam tahap persiapan tim KKN melakukan koordinasi antara ibu-ibu PKK dan bidan atau petugas kesehatan puskesmas 1 Mandiraja. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh saran dan dukungan dari pihak yang berwenang.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan saran dan dukungan oleh pihak-pihak berwenang, kegiatan pembuatan inovasi produk PMT balita maka dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan koordinasi dan wawancara dengan bidan desa.

Dimulai dari melakukan pertemuan antara anggota KKN 79 dengan Ibu Novita Hasmi, Amd.Keb, selaku bidan di Desa Mandiraja Kulon. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk melakukan perizinan sekaligus koordinasi dalam hal

- ketersediaan waktu, lokasi kegiatan, dan inovasi produk yang akan dibuat. Dalam Hal ini KKN kelompok 79 UIN Saizu membuat dua produk inovasi makanan PMT pencegah stunting balita yaitu pembuatan pudding jagung kacang hijau dan nugget ayam nasi dan disosialisasikan kepada ibu-ibu PKK dimana ibu-ibu PKK merangkap sebagai kader dari posyandu.
2. Melakukan persiapan kegiatan. Setelah melakukan perizinan dan koordinasi dengan Ibu Bidan, kelompok KKN 79 melakukan persiapan kegiatan. Terdapat dua kegiatan dalam tahap ini, yang pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pudding jagung kacang hijau dan nugget nasi ayam. Dan kegiatan yang kedua adalah *trial and error*, yaitu sebuah metode pemecahan masalah dengan melakukan beberapa upaya dan percobaan untuk mencapai sebuah solusi dan keberhasilan.
 3. Pelaksanaan
Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan produk inovasi PMT balita kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 di Balai Desa Mandiraja. Penyuluhan dan sosialisasi terkait pemanfaatan dan pengolahan jagung, kacang hijau, ayam, nasi, telur dan sayuran sebagai bahan utama inovasi pangan pencegahan stunting pada balita.
 4. Evaluasi
Tahap evaluasi pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi sekaligus praktik pembuatan inovasi produk yaitu dilakukan dengan sistem sharing atau diskusi mengenai manfaat-manfaat mengenai jagung, kacang hijau, ayam, nasi, telur dan sayuran sebagai bahan utama, lalu dilanjutkan dengan mengadakan sesi tanya jawab bersama ibu-ibu yang hadir selama kegiatan. Selanjutnya hasil masakan dibagikan kepada ibu-ibu yang hadir dan dimintai testimoni dari makanan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan :

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 79 Desa Mandiraja Kulon UIN Saizu salah satu program unggulan kelompok kami adalah dengan pembuatan inovasi produk makanan PMT balita pencegah stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan Di Desa Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan terealisasi pada tanggal 14 Agustus 2024. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi menu baru untuk produk makanan PMT balita pencegah stunting seperti pudding jagung kacang hijau, dan nugget nasi ayam.

	
Pudding jagung kacang hijau	Nugget nasi ayam

Cara dan bahan pembuatannya yaitu sebagai berikut :

Untuk membuat puding jagung kacang hijau, siapkan bahan-bahan seperti 100 gram kacang hijau, 100 gram jagung manis, 5 sendok makan gula pasir, 2 sachet agar-agar plain, dan 500 ml susu full cream. Pertama, haluskan jagung yang

sudah dibersihkan dengan sedikit air menggunakan blender. Selanjutnya, masukkan agar-agar ke dalam panci yang berisi air, aduk, lalu tambahkan jagung yang sudah dihaluskan dan gula pasir. Setelah semua tercampur rata, masukkan susu dan aduk kembali hingga merata. Nyalakan kompor dengan api sedang dan diaduk hingga mendidih. Siapkan cup pudding dan tuangkan adonan secara perlahan dan diamkan pudding agar dingin dan menjadi padat. Ulangi proses untuk membuat lapisan pudding kacang hijau, kemudian tuangkan di atas lapisan pudding jagung yang sudah padat. Tunggu hingga semua adonan pudding padat dan pudding siap disajikan.

Selain itu, untuk membuat nugget ayam, siapkan 4 sendok makan nasi, 1 butir telur, 1 sendok the kaldu jamur, garam secukupnya, 60gram ayam, 1 sendok makan wortel parut, serta 1 siung bawang merah dan 1 siung bawang putih. Campurkan nasi dengan semua bahan dalam wadah hingga rata, lalu tuangkan adonan ke dalam loyang yang telah diolesi minyak. Kukus selama 20-30 menit hingga matang. Setelah matang, angkat nugget dan diamkan selama 10 menit sebelum dipotong sesuai selera. Celupkan potongan nugget ke dalam adonan tepung terigu yang dilarutkan dengan air, lalu baluri dengan tepung panir dan goreng hingga kuning keemasan, terakhir nugget siap disajikan.

Perubahan di Masyarakat :

Perubahan di masyarakat Desa Mandiraja Kulon terlihat melalui upaya peningkatan gizi balita dan pengetahuan masyarakat tentang inovasi makanan bergizi tinggi. Melalui sosialisasi dan praktik pembuatan produk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti pudding jagung kacang hijau dan nugget nasi ayam, masyarakat diajarkan tidak hanya cara membuat makanan tersebut, tetapi juga memahami kandungan gizinya. Inovasi ini kaya akan protein, vitamin A, dan vitamin C, yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan balita, serta mencegah stunting. Pemanfaatan sumber daya alam desa menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini, yang bertujuan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Sosialisasi kepada kader posyandu juga memperluas dampak positif program ini, menunjukkan bahwa kesadaran kolektif terhadap pentingnya gizi dapat membawa perubahan signifikan bagi kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Inovasi yang Dihasilkan :

Inovasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah, masyarakat mengerti dan mampu untuk membuat produk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa pudding jagung kacang hijau dan nugget nasi ayam sebagai makanan tambahan untuk balita. Dimana inovasi makanan ini akan membantu balita agar mendapatkan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka serta mencegah stunting.

Evaluasi dan Dampak :

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan gizi balita di Desa Mandiraja dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara membuat inovasi makanan tambahan yang mengandung gizi tinggi, seperti inovasi puding jagung kacang hijau dan nugget ayam beras, melalui sosialisasi dan praktik pembuatan inovasi produk PMT balita pencegah stunting. Selain mengajarkan cara pembuatannya, sosialisasi juga dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kandungan gizi yang ada di dalamnya. Puding jagung kacang hijau dan nugget nasi ayam kaya akan protein, vitamin A, dan vitamin C, yang dapat memperkuat daya tahan tubuh anak dan membantu mereka menangkis penyakit. Kalori bermanfaat untuk pertumbuhan otak, pasokan energi, dan menjaga berat badan yang sehat. Selanjutnya, kandungan protein membantu perkembangan anak dan memiliki banyak manfaat lainnya. Balita mendapat manfaat dari protein saat mereka tumbuh, berkembang, dan memperbaiki otot, tulang, dan organ tubuh mereka. Selain itu, protein membantu dalam sintesis dan pembaharuan sel-sel tubuh. Sistem kekebalan tubuh, yang membantu anak-anak menangkis penyakit dan menjaga kesehatan mereka secara umum, adalah di mana protein membantu produksi antibodi. Untuk menjaga kesehatan yang optimal, protein juga dapat meningkatkan metabolisme tubuh. Dampak dari sosialisasi dan praktik pembuatan inovasi produk PMT adalah diharapkan setelah masyarakat mengetahui cara, bahan dan manfaat produk PMT tersebut maka masyarakat akan terus menerapkannya untuk di masa yang akan datang meskipun KKN sudah berakhir.

Evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat Desa Mandiraja Kulon masih perlu mensosialisasikan penemuan olahan makanan tambahan ini kepada para kader posyandu. Memanfaatkan sumber daya alam desa untuk menciptakan inovasi olahan makanan yang bergizi tinggi dan baik memberikan dampak yang signifikan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dan dapat mencegah terjadinya stunting pada pertumbuhan balita.

KESIMPULAN

Anak yang mengalami stunting tidak akan tumbuh secara normal sejak dalam kandungan hingga berusia kurang dari dua tahun. Pada anak di bawah lima tahun (balita), stunting adalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama yang berdampak pada gangguan pertumbuhan anak. Dalam hal ini, kami menciptakan produk makanan PMT baru untuk balita sebagai upaya untuk menghentikan stunting. Kami melakukan sosialisasi dan inovasi produk, dengan membagikan produk yang sudah jadi yang terdiri dari nugget nasi ayam dan puding jagung kacang hijau kepada kader posyandu yang berada di Desa

Mandiraja Kulon. Hasilnya para kader posyandu dapat mengimplementasikan produk yang kami buat untuk diimplementasikan sebagai produk inovasi pembuatan PMT di Desa Mandiraja Kulon.

REFERENSI

- Baperlitbang, B. (2021). Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. Banjarnegara
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2019). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80.
- Yusuf, M., Iswanto, J., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode ABCD Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103-113.